

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Definisi Analisis Pembelajaran**

Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan.<sup>1</sup> Pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Bertujuan agar perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi analisis pembelajaran yaitu proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis, dengan demikian akan tergambar susunan perilaku khusus dari yang awal sampai yang paling akhir.

خَامِسًا تَكُنْ وَلَا مُجِبًّا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ عَالِمًا كُنْ: وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى النَّبِيُّ قَالَ  
فَتُهُلِكَ

---

<sup>1</sup> Nasution, Suri Wahyuni. "Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar." *Prosiding Pendidikan Dasar 1.1* (2022): 135-142.

(الْبَيْهَقِ رَوَاهُ)

*Telah bersabda Rasulullah SAW : "Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R Baehaqi)<sup>2</sup>*

Gagne, Briggs, dan Wager (1988) mengemukakan bahwa tujuan analisis pembelajaran adalah untuk menentukan keterampilan-keterampilan yang akan dijangkau oleh tujuan pembelajaran, serta memungkinkan untuk membuat keputusan yang diperlukan dalam urutan mengajar. Instrumen analisis penelitian merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kegiatan hasil belajar matematika. Langkah-langkah yang dilakukan adalah Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi.<sup>3</sup>

Menurut KBBI, pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab,

---

<sup>2</sup> hidayatullah. Kajian, gaya-hidup-muslim, H.R Baehaqi (2022)

<sup>3</sup> Husein, Machmud.( 1996). Filsafat Pendidikan Islam. RajaGravindo Persada, <http://khairima.blogspot.co.id/2012/03/kumpulan-hadis-hadis-tarbawi.html>

duduk perkara, atau hal-hal lainnya). Analisis didefinisikan juga sebuah penjabaran setelah pengkajian yang sebaik-baiknya. Dan pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Analisis mengenai pembelajaran menurut KKBI adalah langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pembelajaran. Langkah-langkah sistematis analisis secara keseluruhan terdiri dari:

- 1) Analisis kebutuhan pembelajaran,
- 2) menentukan tujuan pembelajaran,
- 3) memilih dan mengembangkan bahan ajar,
- 4) memilih media dan sumber belajar yang relevan,
- 5) memilih dan merencanakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif,
- 6) memilih dan merencanakan sistem evaluasi dan tindak-lanjut.

Tahapan ini dilakukan terutama untuk menentukan tujuan pembelajaran. Analisis pembelajaran dilakukan dengan menganalisis tuntutan dan kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam. Keberagaman itu perlu diakomodasi dalam pembelajaran, sebab tindakan penyeragaman terhadap siswa yang realitasnya beragam, bukanlah tindakan yang bijak dan proporsional.

Menurut Sukamah menjelaskan bahwa analisis adalah kemampuan untuk memilih materi yang kompleks dan menggunakan pengetahuan kognitif, pemahaman, aplikasi dan

keterbacaan untuk memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Menurut Nasution dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa, analisis adalah tugas yang kompleks dan membutuhkan kerja keras. Tidak ada metode satu ukuran untuk semua untuk melakukan analisis, sehingga setiap peneliti harus menemukan metode mereka sendiri yang tampaknya cocok untuk mereka. Peneliti yang berbeda dapat mengklasifikasikan hasil yang sama secara berbeda. Sedangkan Anne Gregry dalam Matheus mendefinisikan analisis sebagai langkah awal dalam proses perencanaan.

Sementara menurut KBBI menyatakan analisis dapat didefinisikan sebagai berikut ini:

- a. Menyelidiki suatu peristiwa (esai, tindakan, dll) untuk menemukan kebenaran (penyebab, alasan, dll).
- b. Membagi subjek menjadi berbagai bagian dan mengelaborasinya, mempelajari bagian-bagian itu sendiri dan hubungan di antara mereka, untuk memahami dan memahami makna keseluruhan dengan benar.
- c. Menguraikan setelah mengkaji sebaik mungkin.
- d. Pemecahan masalah dimulai dengan menemukan kebenaran.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat diketahui bahwa, pengertian analisis adalah suatu usaha untuk mempelajari lebih detail dari sesuatu benda atau suatu hal dengan cara menjabarkan bagian-bagian atau komponen-komponen untuk dipelajari lebih

lanjut. Selain itu analisis juga merupakan kemampuan untuk memilih materi yang kompleks dan menggunakan pengetahuan kognitif, pemahaman, aplikasi dan keterbacaan untuk memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Tidak ada metode satu ukuran untuk semua untuk melakukan analisis, sehingga setiap peneliti harus menemukan metode.<sup>4</sup>

### **Instrumen Analisis Penelitian**

Suharsimi Arikunto, menurutnya instrumen analisis penelitian adalah alat dan fasilitas yang dipakai peneliti dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya menjadi lebih baik, cermat, lengkap serta konsisten sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah.

Menurut (Sugiyono,2019) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

---

<sup>4</sup> Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. "Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3.3 (2022): 636-646.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan wawancara terhadap objek sesuai waktu yang telah disepakati bersama. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan atas hasil wawancara tersebut. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti memerlukan alat-alat seperti buku catatan, tape recorder, dan kamera.

### **Tujuan Analisis**

Analisis sebagai bagian terpenting dalam proses mengkaji data dibutuhkan ketelitian agar tujuan analisis dapat tercapai. Adapun tujuan analisis dapat dibagi empat, yaitu:

- a. Mengidentifikasi sejumlah data perolehan dari populasi tertentu. Tujuannya agar suatu kesimpulan untuk menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah.
- b. Tetapkan tujuan tertentu secara spesifik. Tujuannya agar data terkumpul untuk menunjukkan pemahaman yang lebih spesifik dan lebih mudah dipahami.
- c. Menghubungkan sejumlah data perolehan dari lingkungan tertentu. Tujuannya untuk menarik kesimpulan dan mendapatkan

pemahaman yang lebih detail dari jumlah data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut.

d. Memilih langkah-langkah alternatif. Tujuannya untuk mengatasi masalah berdasarkan kondisi dan kebutuhan.

Belajar dapat diartikan sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu

- 1) belajar adalah perubahan tingkah laku,
- 2) perubahan tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman. Perubahan yang terjadi pada tingkah laku karena unsur kedewasaan adalah bukan belajar, dan
- 3) perubahan tersebut harus relatif permanen dan tetap ada untuk waktu yang lama.

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku karena adanya reaksi terhadap situasi tertentu atau karena proses yang terjadi secara internal di dalam diri seseorang. Perubahan tersebut tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respons secara alamiah, kedewasaan atau keadaan organisme yang bersifat temporer, misalnya karena kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya.

Dari segi pendidikan, apabila seseorang telah belajar maka akan berubah kesiapannya dalam menanggapi lingkungannya. Belajar adalah aktif dan merupakan fungsi dari situasi di sekitar individu yang belajar serta diarahkan oleh tujuan yang terdiri dari

bertingkah laku, yang menimbulkan adanya pengalaman-pengalaman dan keinginan untuk memahami sesuatu. Belajar adalah bagaimana seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Berdasarkan pengertian belajar dari tokoh-tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu secara sengaja maupun tidak, melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut berbagai aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dan melibatkan interaksi antar individu dengan individu maupun individu dengan lingkungan dalam mencapai tujuan tertentu sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku secara permanen yang dapat meningkatkan kualitas diri dari individu tersebut.<sup>5</sup>

Dari kesimpulan tersebut dapat dicatat beberapa hal penting sebagai berikut.

- a. Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu secara sengaja maupun tidak.
- b. Melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut berbagai aspek (kognitif, afektif, psikomotorik).
- c. Melibatkan interaksi antar individu dengan individu maupun individu dengan lingkungan.
- d. Mencapai tujuan tertentu sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku secara permanen yang dapat meningkatkan kualitas diri dari individu tersebut.

---

<sup>5</sup> Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5.2 (2013): 26.

### **Ciri-ciri Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan perpaduan kegiatan siswa atau seseorang yang melakukan kegiatan belajar serta guru atau seseorang yang dianggap memiliki ilmu yang lebih dan dapat melakukan kegiatan pengajaran. Keterpaduan dua aktivitas yang dilakukan guru dan murid pada waktu yang bersamaan tentunya memiliki ciri-ciri tersendiri. Adapun ciri-ciri proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Adanya unsur guru
2. Adanya unsur siswa
3. Adanya aktivitas guru dan siswa
4. Adanya interaksi antar guru dan siswa
5. Bertujuan kearah perubahan tingkah laku siswa
6. Proses dan hasilnya terencana atau terprogram

### **Faktor-Faktor Penunjang Proses Pembelajaran**

Secara umum ada enam faktor yang menunjang proses pembelajaran, diantaranya adalah: <sup>6</sup>

1. Faktor Guru Faktor guru dapat dilihat dari dua aspek yaitu fisik dan psikis seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi pada proses pembelajaran.
  - a. Kondisi fisik
    - 1) Kondisi kesehatan fisik secara umum

---

<sup>6</sup> Siregar, Nurliani, and Hartini Nara. "Belajar dan pembelajaran." *Penerbit Ghalia Indonesia* (2015).

- 2) Kondisi fungsi inderawi
- b. Kondisi psikis
  - 1) Suasana kejiwaan guru.
  - 2) Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional dari seorang guru.
2. Faktor Siswa Hampir sama dengan guru, faktor siswa juga dapat ditinjau dari aspek fisik dan psikisnya.
  - a. Kondisi Fisik
    - 1) Kondisi kesehatan fisik siswa secara umum
    - 2) kondisi fungsi inderawi
  - b. Kondisi Psikis Kondisi psikis siswa meliputi bakat, minat, kemampuan, motivasi, dan situasi kejiwaan siswa.
3. Faktor Tujuan Menetapkan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilakukan merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan suatu proses pembelajaran. Tujuan yang jelas, urgensi, tingkat kesulitan yang diatur sedemikian rupa serta kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan siswa merupakan aspek dalam menentukan tujuan pembelajaran.
4. Faktor Materi Materi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, materi yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh seorang guru. Kejelasan materi,

kemenarikan materi, sistematika serta jenis materi yang dipilih merupakan aspek utama dalam proses pembelajaran. Jika faktor materi dapat tersedia dengan baik maka hasil yang didapatkan juga akan lebih baik.

5. Faktor Instrumental Instrumen menjadi faktor penunjang dalam proses pembelajaran, karena tanpa instrumen proses pembelajaran akan terhambat. Maka perlu adanya instrumen yang lengkap, baik dari segi kuantitas dan kualitas, serta kesesuaian instrumen yang digunakan dengan proses pembelajaran yang berlangsung.
6. Faktor Lingkungan Lingkungan yang baik akan mendukung proses pembelajaran kearah yang lebih baik pula, faktor lingkungan sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a. Lingkungan Fisik Lingkungan fisik meliputi suhu udara, kelembapan udara, letak bangunan tempat belajar dan beberapa contoh lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. b. Lingkungan Sosial Salah satu contoh lingkungan sosial adalah teman pada saat proses belajar berlangsung.

## **2. Kurikulum Merdeka**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat 19 juga disebutkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam setiap jenjang pendidikan formal, kurikulum berperan sangat strategis karena keberadaannya menghubungkan sebuah idealisme cita-cita pendidikan (tujuan) dengan kenyataan atau praktik pendidikan yang mengarah pada sebuah pencapaian tujuan. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pendidikan, sehingga hasil pendidikan sangat diwarnai oleh keberadaan kurikulum tersebut. Posisi dan peran kurikulum yang sentral tersebut yang menyebabkan kurikulum selalu menjadi fokus utama dalam setiap perubahan sistem pendidikan.

Guru dan kurikulum merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain seperti biaya, manajemen, saranaprasarana, metode, dan pendekatan tidak akan banyak berarti apa-apa apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswa serta kurikulum yang digunakan tidak berjalan dengan baik. Semua komponen pendidikan tersebut sangat bergantung pada posisi guru dan materi yang diajarkannya. Begitu pentingnya peran guru dan kurikulum dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru dan proses pengembangan kurikulum. Secara akademis, muatan kurikulum mengandung arti konsep dan

rancangan dokumen, namun penerapannya berdasarkan teknis dan membutuhkan banyak pengalaman guru.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, untuk itulah Kemendikbud Ristek mengembangkan Kurikulum-13 menjadi Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama di alami. Tujuan ini untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka yang mengenai pengertian Kurikulum Merdeka, karakteristik Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang ada di Indonesia, kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan. Penerapan kurikulum Merdeka memiliki tujuan yakni mempersiapkan manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif. Dalam hal ini guru di tuntut lebih meningkatkan kinerjanya supaya ilmu yang diberikan kepada siswa dapat terserap dengan baik sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Kurikulum Merdeka ini menyajikan materi yang lebih sederhana dan mendalam karena fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar jadi lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan.

Implementasi dari Merdeka Belajar bukan hanya Kurikulum bagi para siswa di sekolah melainkan juga ada Kampus Merdeka dan program lainnya untuk menunjang tercapainya tujuan dari Kebijakan Merdeka Belajar ini.<sup>7</sup>

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.<sup>8</sup>

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompotensi, dan tidak hanya

---

<sup>7</sup> Lusya Wijiatun dan Prof. Richardus Eko Indrajit "Merdeka Belajar: Tantangan dan Implementasinya"

<sup>8</sup> Melani, Annisa, and Erizal Gani. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang." *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1.2 (2023): 23-32.

mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.

Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai sebuah proses belajar upaya didalam peningkatan kecerdasan interpersonal pada siswa. Pembelajaran dengan membangun diskusi dan menghargai pendapat temannya sangat di perlukan didalam proses meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, kemudian di awali dengan berdiskusi terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan mempresentasikan pertanyaan yang sudah dibuat serta proses pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka dengan memberikan keluasaan didalam mengeksplor peserta didik melalui pembelajaran yang focus terhadap konten dan materi esensial yang menjadikan pendukung dalam memberikan stimulus terhadap siswa dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Fleksibilitas didalam pembelajaran dengan konsep kurikulum merdeka memberikan dampak yang signifikan didalam keluasaan siswa didalam belajarserta pembelajaran lebih berdampak, upaya ini berdampak dengan pola guru mengajar dan ketepatan didalam menentukan dan mendesain pembelajaran agar mampu melampaui capaian pembelajar yang sudah ditentukan.<sup>9</sup>

Penerapan kurikulum merdeka belajar dinilai mampu dilakukan dengan maksimal dengan mengoptimalkan implentasi

---

<sup>9</sup> Albar, Joni and Mastiah. “ Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolh Dasar.” Jurnal Pendidikan Dasar 10.2 (2022) : 273-279

supervisi klms dalam upaya penerapan kurikulum merdeka secara maksimal, Penguatan dengan pembelajaran yang focus terhadap matari esensial dengan penguatan profil pelajar pancasila. Namun tantangan pembelajaran Abad 21 memang identik dengan sebuah kecanggihan dari teknologi, namun belum bisa menggantikan peran seorang guru sebagai pendidik. Guru masih diperlukan untuk memberi siswa pelajaran yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi. Namun memaksimalkan peran guru dengan memaksimalkan teknologi dan kurikulum merdeka.

Fokus penyempurnaan kebijakan pembelajaran Merdeka adalah aspek penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Melalui penilaian ini, kita mengetahui seberapa baik standar kinerja siswa terpenuhi, dan ini dilakukan melalui pengembangan model pembelajaran untuk terus meningkatkan kinerja siswa. Peringkat Otentik tampaknya menjadi model peringkat yang akan terus digunakan, dan peringkat ini memiliki satu peringkat. karakteristik yang fleksibel, berbasis pada pemecahan masalah Pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan konsep kurikulum merdeka mampu memberikan perubahan terhadap hasil belajar penilaian autentik dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam sebuah pembelajaran melalui kurikulum Merdeka. Melalui Pembelajaran dengan mengintegrasikan wawasan kebangsaan merupakan inti dari upaya pemerintah untuk membangun karakter bangsa yang beradab dan bermartabat

sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa sebagai masyarakat dengan Pancasila dalam satu kesatuan bangsa di Negara Kesatuan Republik Indonesia Intelligence (kecerdasan) istilah yang populer dikalangan para ahli adalah kecerdasan sebagai sebuah kemampuan untuk belajar dan sebuah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan serta kemampuan untuk berpikir abstrak. istilah lain dari definisi kecerdasan adalah sebuah kemampuan untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru maupun perubahan lingkungan pada saat era revolusi seperti saat ini, sebuah kemampuan untuk mampu melakukan evaluasi, menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide kompleks, berpikir produktif, belajar dengan cepat, belajar dari sebuah pengalaman serta kemampuan untuk memahami hubungan antara makhluk sosial Interpersonal intelligence atau sering dikenal dengan sebuah kecerdasan untuk sebuah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain.

Kecerdasan Interpersonal adalah sebuah kecerdasan dengan indikator-indikator yang dapat menyenangkan orang lain, kemampuan kecerdasan Interpersonal ditandai dengan sikap-sikap pada siswa dapat menyejukkan dan kedamaian serta sikap sopan dan santun. Komponen inti dari kecerdasan interpersonal adalah sebuah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat motivasi, suasana hati, maksud dan perasaan serta dapat menerima sebuah perbedaan pendapat. kecerdasan

Interpersonal adalah sebuah kecerdasan yang penting untuk ditingkatkan atau dikembangkan karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri atau makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan orang lain, kemampuan kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui secara langsung.

بِعِلْمِهِ يُنْتَفِعُ الْعَالَمُ : وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ قَالَ : قَالَ عَنْهُ اللهُ رَضِيََ عَلَيَّ عَنْ  
عَائِدٍ أَلْفٍ مِنْ خَيْرٍ

(رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah. (H.R Ad-Dailami)<sup>10</sup>

#### Karakteristik Kurikulum Merdeka

Ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka. Karakteristik tersebut sekaligus juga menggambarkan keunggulannya. Pertama, materi lebih sederhana dan mendalam. Kedua, siswa dapat belajar lebih mendalam dengan suasana yang lebih tenang, tidak tergesa-gesa, dan lebih menyenangkan karena siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar menyelesaikan apa yang dipikirkannya. Ketiga, lebih merdeka, artinya pada

---

<sup>10</sup>H.R Ad-Dailami, Nasution, Suri Wahyuni. "Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar." Prosiding Pendidikan Dasar 1.1 (2022): 135-142.

kurikulum ini siswa diberikan kesempatan lebih leluasa untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah berwenang untuk mengembangkandan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan. Keempat, lebih relevan dan interaktif.

### **3. Tahapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar**

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahapan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.<sup>11</sup>

#### **a. Perencanaan**

Tahapan ini memuat kegiatan perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan, metode, dan teori yang akan digunakan agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien.

Didalam perencanaan pembelajaran meliputi:

---

<sup>11</sup> Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6.3 (2022).

1) Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2) Tujuan Pembelajaran (TP) Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup>

3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Alur Tujuan Pembelajaran adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid di akhir fase, ATP sendiri memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yakni sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajarannya adalah jabaran kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

4) Modul Ajar Modul ajar yaitu sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar ialah sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Modul ajar dibuat atau dikembangkan berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Hidayah, Nurul. "Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar." Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2.1 (2015): 34-49.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/ penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran.

Didalam tahap pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

### 1) Kegiatan pendahuluan awal/pembukaan

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah, untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.<sup>13</sup>

### 2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan

---

<sup>13</sup> Kusumawati, Naniek, and Endang Sri Maruti. Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. Cv. Ae Media Grafika, 2019.

belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Pada langkah kegiatan ini guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema dan subtema.

### 3) Kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

## c. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, didalam kurikulum merdeka belajar ini ada 3 asesmen yang digunakan :<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. "ASESMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1.1 (2023): 39-48.

- 1) Asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa.
- 2) Asesmen formatif
  - a) Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuana akademik selama pembelajaran.
  - b) Asesmen formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan.
- 3) Asesmen sumatif
  - a) Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.
  - b) Asesmen sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada assesment formatif.

#### **4. Pembelajaran Matematika**

##### **a) Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa agar memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Hanafy menjelaskan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan tahapan kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan suatu program pembelajaran yaitu, rencana kegiatan yang menguraikan keterampilan dasar dan teori dasar, merinci alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah

kegiatan pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran dicirikan oleh interaksi pedagogis, yaitu interaksi tujuan yang berakar secara sistematis oleh pendidik (guru) dan pembangkitan kegiatan pembelajaran pedagogis bagi siswa. Mereka secara sistematis melewati tahapan konsepsi, implementasi dan evaluasi. Belajar tidak terjadi secara instan, tetapi secara bertahap ditandai dengan ciri-ciri tertentu yaitu sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan keterlibatan proses mental siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan membangun suasana interaktif dan proses tanya jawab yang berkesinambungan dan memperoleh pengetahuan yang dibangun sendiri.

Djamaluddin dan Wardana menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi siswa bersama dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan baik. Menurut Winaputra dalam pengertian pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengawali, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas, kapasitas, dan kualitas belajar seorang siswa. Aprida Pane dan M. Darwis mendefinisikan pembelajaran pada

dasarnya adalah sebuah proses. Artinya, proses penyesuaian dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar lingkungan tersebut dapat tumbuh dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga harus menjadi proses di mana pelajar dibimbing atau didukung dalam proses belajar. Peran guru sebagai mentor dimulai dari banyaknya siswa yang berjuang. Tentu saja, ada banyak perbedaan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang dimaksudkan untuk mendukung proses belajar siswa, seperangkat sistem yang dirancang dan disusun untuk mempengaruhi dan mendukung alur belajar siswa, guna memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa. Pembelajaran juga menjadi proses di mana pelajar dibimbing atau didukung dalam proses belajar. Peran guru sebagai mentor dimulai dari banyaknya siswa yang berjuang.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Abidin Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai

---

<sup>15</sup> Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. "Penelitian pendidikan matematika." (2019).

hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.<sup>16</sup>

Pembelajaran adalah proses kegiatan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi, dan belajar sastra merupakan belajar untuk menghargai karya manusia.

#### **b) Definisi Matematika**

Kata matematika yang di bahasa Latin yaitu matematika yang awalnya dari kata Yunani yaitu mathematike yang artinya mempelajari. Kata ini juga berkaitan dengan kata mathein atau mathenein yang berarti belajar (berpikir). Matematika merupakan ilmu abstrak, bersifat deduktif, berstruktur logik dan khas. Pembelajaran adalah usaha untuk membelajarkan siswa atau usaha bagaimana siswa mau belajar dan mendapatkan pengalaman. Pembelajaran lebih menitikberatkan bagaimana memfasilitasi siswa belajar. Gagne menjelaskan bahwa ada dua

---

<sup>16</sup><https://radarsemarang.jawapos.com//pembelajaran-bahasa-indonesia-dalam-kurikulum-merdeka>

objek yang didapatkan siswa dalam matematika yaitu objek langsung dan objek tak langsung. Diantara objek tak langsung yaitu kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah. Sementara objek langsung seperti fakta, keterampilan, konsep dan prosedur. Siswa akan menemukan objek tersebut saat belajar matematika. Partisipasi siswa dalam proses tersebut dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk membelajarkan siswa. Sebagai fasilitator, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide dan menerapkannya.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang memegang kendali penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, entah itu sebagai materi pendukung dalam implementasi cabang ilmu lain ataupun sebagai pengembangan dari materi inti matematika itu sendiri. Penguasaan kemampuan matematis siswa menjadi suatu hal yang mutlak dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan (decision making) di era global saat ini yang kian kompetitif. Matematika bukan merupakan ilmu yang berdiri sendiri, melainkan juga bermanfaat terutama untuk sebagian besar ilmu-ilmu lainnya sebagaimana yang telah dijelaskan di atas sebelumnya. Dengan kata lain, bahwasanya matematika menduduki peran yang esensial bagi berbagai ilmu lain, khususnya dalam bidang sains dan teknologi.

Matematika merupakan suatu sarana yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, kritis, sistematis, objektif, rasional juga berprinsip. Adanya abstraksi

objek dalam matematika, maka wajar jika pemahaman suatu konsep dalam matematika memerlukan analisis yang lebih banyak dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya, dan siswa kerap kali akan menemui kesulitan atau masalah. Guru memegang peranan esensial dalam merangsang dan meningkatkan minat siswa dalam hal belajar. Karenanya, bagi setiap guru penting untuk senantiasa mengembangkan keterampilan dalam mengajar matematikanya agar siswa lebih tertarik dan tidak lagi menganggap matematika itu sulit.

Pembelajaran matematika merupakan interaksi antar komponen belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika juga bisa diartikan usaha membantu siswa untuk menkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri, dengan proses internalisasi sehingga konsep tersebut terbangun kembali. Penanaman konsep dilakukan dengan pemberian pengalaman belajar kepada siswa. Konsep ditanamkan secara bertahap mulai dari yang sederhana dan konkret sampai ke yang kompleks dan abstrak. Konsep tidak bisa ditanamkan melalui definisi saja, tetapi berdasarkan pengalaman.<sup>17</sup>

Matematika adalah suatu bentuk aktivitas manusia “(*mathematic as a human activity*)”. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat

---

<sup>17</sup> Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. "Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3.3 (2022): 636-646.

memegang peranan rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan sekarang ini. Pentingnya peranan matematika juga terlihat pada pengaruhnya terhadap mata pelajaran lain. Contohnya mata pelajaran geografi, fisika, dan kimia. Dalam mata pelajaran geografi, konsep-konsep matematika digunakan untuk skala atau perbandingan untuk membuat peta. Sedangkan dalam fisika dan kimia konsep-konsep matematika digunakan untuk mempermudah penamaan rumus-rumus yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran yang cukup besar dalam kehidupan manusia terkhusus dalam dunia pendidikan sehingga matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan kritis, cermat, efektif, dan efisien. Dalam NCTM (*National Council of Theacher of Mathematics, AS*) 2000 (Nadar, 2016:266), disebutkan bahwa terdapat lima kemampuan dasar matematika yang merupakan standar yakni pemecahan masalah (*problem*

*solving*), penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), representasi (*representation*).

Dengan mengacu pada lima standar kemampuan NCTM diatas, maka dalam tujuan pembelajaran matematika yang ditetapkan dalam Kurikulum 2006 yang dikeluarkan Depdiknas pada hakekatnya meliputi koneksi antar konsep dalam matematika dan penggunaannya dalam memecahkan masalah, penalaran, pemecahan masalah, komunikasi dan representasi, dan faktor afektif.

Kline dalam bukunya mengatakan, bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam, prinsip belajar matematika menurut NCTM (*National Council of Theacher of Mathematics, AS*) adalah siswa harus belajar dengan pemahaman, secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Adam dan Hamm menyebutkan empat macam pandangan tentang posisi dan peran matematika, yaitu:

**a. Matematika sebagai suatu cara untuk berpikir**

Pandangan ini berawal dari bagaimana karakter logis dan sistematis dari matematika berperan dalam proses mengorganisasi

gagasan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan antar data.<sup>18</sup>

**b. Matematika sebagai suatu pemahaman tentang pola dan hubungan (*pattern and relationship*)**

Dalam mempelajari matematika, siswa perlu menghubungkan suatu konsep matematika dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Penekanan pada hubungan ini sangat diperlukan untuk kesatuan dan kontinuitas konsep dalam matematika sekolah sehingga siswa dapat dengan segera menyadari bahwa suatu konsep yang mereka pelajari memiliki persamaan atau perbedaan dengan konsep yang sudah mereka pelajari.

**c. Matematika sebagai suatu alat (*mathematics as a tool*)**

Pandangan ini sangat dipengaruhi oleh aspek aplikasi dan aspek sejarah dari konsep matematika. Banyak konsep matematika yang bisa kita temukan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara sadar ataupun tidak sadar. Selain aspek aplikasi matematika pada masa sekarang,

---

<sup>18</sup>Aprima, Desy, and Sasmita Sari. "Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD." *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13.1 (2022): 95-101.

perkembangan matematika juga sebenarnya disebabkan adanya kebutuhan manusia.

#### **d. Matematika sebagai suatu bahasa atau alat untuk berkomunikasi**

Matematika merupakan bahasa yang paling universal karena simbol matematika memiliki makna yang sama untuk berbagai istilah dari bahasa yang berbeda.

Meskipun tidak ada kesepakatan untuk menentukan definisi yang tepat, namun pada dasarnya terdapat ciri khas matematika yaitu sebagai berikut:

##### **a. Matematika sebagai ilmu deduktif**

Ini berarti dalam proses pengerjaan matematika harus bersifat deduktif. Matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (induktif), tetapi harus berdasarkan pembuktian deduktif.

Dalam matematika untuk mencari suatu kebenaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode deduktif. Kebenaran deduktif ini memiliki kebenaran yang mutlak, artinya jika suatu pernyataan benar, maka dapat dibuktikan kebenarannya dalam semua keadaan. Namun dalam matematika mencari kebenaran itu bisa dimulai dengan cara

induktif, tetapi selanjutnya generalisasi yang benar untuk semua keadaan harus bisa dibuktikan secara deduktif.

### **b. Matematika sebagai ilmu terstruktur**

Matematika adalah ilmu tentang struktur yang diorganisir dengan baik. Struktur-struktur tersebut bersifat abstrak, dapat berupa konsep-konsep. Belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep, struktur-struktur, dan keterkaitan keduanya mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, mengemukakan bahwa kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, yaitu:

### **c. Konsep**

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Peserta didik mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda atau ketika mereka dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu.

### **d. Keterampilan**

Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Sebagai contoh, proses dalam menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah suatu jenis keterampilan matematika. Suatu keterampilan dapat dilihat dari kinerja anak secara baik atau kurang baik, secara cepat atau lambat, dan secara mudah atau

sangat sukar. Keterampilan cenderung berkembang dan dapat ditingkatkan melalui latihan.<sup>19</sup>

#### **e. Pemecahan masalah**

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda dari sebelumnya.

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika bisa membantu siswa untuk menkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri. Tujuan pembelajaran adalah untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan siswa dalam belajar. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Kemampuan bernalar, berlogika, berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan matematis lainnya bisa dikembangkan dengan matematika. Pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat untuk mengembangkan kemampuan matematisnya. Pemanfaatan

---

<sup>19</sup> Rahmawati, Fitri Puji. "Menilik keberadaan bahasa (sastra) Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di sekolah dasar." (2015).

<https://repository.unja.ac.id/46006/2/Skripsi%20Lengkap.pdf>

berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

## 5. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran adalah untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan siswa dalam belajar. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Strategi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa diberi kesempatan bertanya, menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam hal ini keterampilan guru sangat diperlukan karena adanya keberagaman dan perbedaan.<sup>20</sup>

Menurut Japa, dkk., menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika. Adapun tujuan pembelajaran matematika khususnya disekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Nurulaeni, Fitria, and Aulia Rahma. "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika." *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar* 2.1 (2022): 55-64.

1. Memahami konsep matematika, mengetahui keterkaitan antar konsep dan mampu mengaplikasikan konsep;
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi;
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika;
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Selain tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar juga harus memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Berdasarkan standar isi dalam Russefendi, mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi tiga aspek, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

Selanjutnya dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, dijabarkan lagi dari masing-masing ruang lingkup tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) aspek bilangan, yang mencakup menggunakan bilangan dalam pemecahan masalah, menggunakan operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah, menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah, menentukan sifat-sifat operasi hitung,

faktor, kelipatan bilangan bulat dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah;

- 2) aspek geometri dan pengukuran, yang mencakup mengenai bangun datar dan bangun ruang serta menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari, melakukan pengukuran, menentukan unsur bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, melakukan pengukuran keliling dan luas bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, melakukan pengukuran, menentukan sifat dan unsur bangun ruang, menentukan kesimetrian bangun datar serta menggunakannya dalam pemecahan masalah dan mengenal sistem koordinat bangun datar;
- 3) aspek pengolahan data yang mencakup mengumpulkan, menyajikan, dan menafsirkan data.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian oleh Zakiyah Nur dan Muhammad Wasith Achadi, pada penelitiannya yang berjudul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting Min 2 Bantul Yogyakarta. Yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum Merdeka sebagai

pengembang. kemampuan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dan berkarakter dalam mencerdaskan karakter bangsa, mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses budaya dalam mendorong siswa untuk memiliki jiwa yang Merdeka dan mandiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dapat melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individu tentang pengalaman-pengalamannya Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, Fenomenologi didasari adanya keterkaitan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi,, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu terletak pada objek yang diteliti dan pada mata Pelajaran yang diteliti jika penelitian terdahulu memfokuskan pada mata Pelajaran

---

<sup>21</sup>“Nur Zakiyah, Muh. Wasith Achadi Analisis “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting Min 2 Bantul Yogyakarta”

Pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang saya teliti memfokuskan pada mata Pelajaran Matematika.

2. Penelitian oleh Susilowati Evi, pada penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>22</sup> Ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana realisasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di sekolah dasar? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya, Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasi metode ceramah Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Akhirnya pada

---

<sup>22</sup> Evi Susilowati Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang itu menggumpulkan data Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti terletak pada subjek penelitiannya yang mana penelitian terdahulu subjeknya adalah guru dan kepala sekolah. Sedangkan penelitian yang saya teliti wali kelas IV yang menjadi subjek dan siswa kelas IV menjadi objeknya.

3. Penelitian oleh Yantoro DKK, pada penelitiannya yang berjudul Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai. Yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru SD dalam penerapan kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang merupakan guru kelas I dan kelas IV. Instrumen yang digunakan yaitu berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu merangkum hasil data wawancara yang sudah dideskripsikan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Masih kurang

pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar serta penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Masih kurang pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar serta penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Para guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait penerapan kurikulum merdeka. Tingkat kesiapan yang ditunjukkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk segera merespon permasalahan. Selain itu konsep kurikulum merdeka ini perlu dipahami oleh seluruh unsur dari lembaga pendidikan, agar dalam penerapannya dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti terletak pada kelas yang akan diteliti, dimana penelitian terdahulu

meneliti di kelas I dan IV, sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu di kelas IV saja.<sup>23</sup>

**Tabel 2. 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
Zakiyah Nur dan Muhammad Wasith Achadi	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting Min 2 Bantul Yogyakarta	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu terletak pada objek yang diteliti dan pada mata Pelajaran yang diteliti jika penelitian terdahulu memfokuskan pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam, sedangkan penelitian	Hasil penelitiannya bahwa implementasi kurikulum merdeka di madrasah piloting Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bantul belum sepenuhnya terimplementasikan. Karena hanya berpedoman pada KMA Nomor 183 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Tidak adanya pelatihan bagi guru dan sekolah bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum

<sup>23</sup> Yantoro, Yantoro, et al. "Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.9 (2023): 6494-6498.

		yang saya teliti memfokuskan pada mata Pelajaran Matematika .	tersebut dan juga tidak ada modul maupun buku yang dapat sekolah gunakan. Sejauh ini sekolah harus berinisiatif sendiri untuk membuat workshop atau pelatihan guna mempelajari cara mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Dan juga membeli buku paket sendiri yang biayanya dibebankan kepada orang tua siswa.
Susilowati Evi	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti terletak pada subjek penelitiannya yang mana penelitian terdahulu subjeknya adalah guru dan kepala sekolah. Sedangkan	Hasil penelitiannya yaitu Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stake holdernya. Terdapat Beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagian guru masih belum

		<p>penelitian yang saya teliti wali kelas IV yang menjadi subjek dan siswa kelas IV menjadi objeknya.</p>	<p>sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan. Dalam pembuatan modul guru juga masih kesulitan. tidak tersedianya modul di dalam platfrom merdeka belajar menjadi kendala bagi guru untuk pembuatna modul. Terakhir dalam penilaian terhadap siswa, guru juga masih belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan assesmen terhadap masing-masing siswa.</p>
Yantoro DKK	Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan	Hasil penelitiannya yaitu Menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan

	<p>Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai.</p>	<p>saya teliti terletak pada kelas yang akan diteliti, dimana penelitian terdahulu meneliti di kelas I dan IV, sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu di kelas IV saja.</p>	<p>kurikulum merdeka. Masih kurang pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar sertapenialaian pembelajaran pada kurkulum merdeka. Para guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait penerapan kurikulum merdeka. Tingkat kesiapan yang ditunjukkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk segera merespon permasalahan. Selain itu konsep kurikulum merdeka ini perlu dipahami oleh seluruh unsur dari lembaga pendidikan, agar dalam penerapannya dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien</p>
--	--	---	---

			serta mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri.
--	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi.

Guru dan kurikulum merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain seperti biaya, manajemen, sarana-prasarana, metode, dan pendekatan tidak akan banyak berarti apa-apa apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswa serta kurikulum yang digunakan tidak berjalan dengan baik. Semua komponen pendidikan tersebut sangat bergantung pada posisi guru dan materi yang diajarkannya. Begitu pentingnya peran guru dan kurikulum dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru dan proses pengembangan kurikulum.

Guru sebagai suatu unsur yang sangat penting dan tidak bisa dilalaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di antaranya adalah menyusun suatu perencanaan yang baik serta pelaksanaan pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan suatu komponen yang penting. Sehingga kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Selain itu dalam pelaksanaannya perlu diterapkan dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Guru sebagai pengajar disini memiliki peranan yang sangat penting dalam merancang, menyusun dan melaksanakan sebuah pembelajaran. Dalam proses penyusunan modul ajar pada kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi fokus utama oleh guru yaitu memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan

---

<sup>24</sup>Lince, Leny. "Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan." Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai. Vol. 1. 2022.

pembelajaran, dan merancang pembelajaran Merdeka Belajar yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian. Implementasi pembelajaran yaitu pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik atau disebut diferensiasi pembelajaran serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Guru harus memiliki kompetensi tersebut dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran nasional yakni efektif dan efisien.

Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Strategi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa diberi kesempatan bertanya, menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam hal ini keterampilan guru sangat diperlukan karena adanya keberagaman dan perbedaan.

Pembelajaran matematika merupakan interaksi antar komponen belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika juga bisa diartikan usaha membantu siswa untuk menkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri, dengan proses internalisasi sehingga konsep tersebut terbangun kembali. Penanaman konsep dilakukan dengan pemberian pengalaman belajar kepada siswa. Konsep ditanamkan secara

bertahap mulai dari yang sederhana dan konkret sampai ke yang kompleks dan abstrak. Konsep tidak bisa ditanamkan melalui defenisi saja, tetapi berdasarkan pengalaman.

**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

Analisis Tentang Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 32 Kota Bengkulu



Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN 32 Kota Bengkulu



Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran matematika kelas IV di SDN 32 Kota Bengkulu